

Pengaruh CAR, LDR dan NIM Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI

The effect of CAR, LDR and NIM on ROA in Commercial Banks Listed on

Listy Septia Cahyani

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : listy.sepita.kpn18@polban.ac.id

Fifi Afiyanti Tripuspitorini

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : fifi.afiyanti@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail : ade.nurdin@polban.ac.id

Abstract: *This purpose of the final study is to analyze the effect of CAR, LDR and NIM on ROA in Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. In this study, using the type of secondary data from 22 samples of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method used is a quantitative method. The results showed that simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) had an effect on Return On Assets (ROA). Partially shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) have a significant effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, Loan to Deposit Ratio (LDR) has no significant effect on Return On Assets (ROA).*

Keywords : *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, return on asset.*

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia pada 2019 tumbuh 5,02%, melambat jika dibandingkan dengan 2018 senilai 5,17%. Kepala BPS Suhariyanto menuturkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sejumlah faktor seperti kondisi ekonomi global dimana adanya perang dagang antara dua negara adidaya hingga tensi politik masih jadi tantangan. Adanya perang dagang antara dua negara adidaya tidak hanya berdampak pada ekonomi dan perdagangan internasional, sektor perbankan ikut mengalami dampak pada profitabilitas karena adanya penerapan tarif bea impor yang besar maka akan ada keluarnya dana asing dari Indonesia. Bank Indonesia akan merespon hal ini dengan kebijakan yang bisa menahan modal agar tak keluar dari Indonesia dengan cara menahan kredit agar tidak terhimpit suku bunga acuan dan mengurangi margin keuntungan.

LPS menyebutkan bahwa pada tiga tahun terakhir profitabilitas perbankan seringkali mengalami penurunan, hal ini digambarkan dengan penurunan tingkat keuntungan dari aset (ROA). Berdasarkan data mantan Gubernur Bank Indonesia bank buku IV pada tahun 2015 memperoleh 4% lalu turun ke 2,5% sampai dengan 3% pada desember 2016, setelah itu terhenti di antara 3% di september 2017. *Return On Asset* yang terus menurun menyebabkan perbankan kesulitan untuk menghasilkan *Return On Asset* melebihi 3%.

Menurut Dewan Komisiner LPS menyebutkan bahwa ada tiga penyebab yang membuat rasio profitabilitas bergerak. Penyebab pertama karena menurunnya suku bunga perbankan, Net Interest Margin (NIM) pada januari 2019 mengalami penyusutan menjadi 4,92% dari bulan januari 2018 yang semula 5,19%. Penurunan NIM ini didorong karena peningkatan suku bunga simpanan namun tidak diikuti dengan suku bunga kredit perbankan, yang menyebabkan margin bunga serta pendapatan bunga bank ikut mengalami penurunan.

Penyebab kedua adanya kenaikan rasio kredit bermasalah dan tidak diimbangi dengan perolehan DPK. Menurut kepala eksekutif Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada bulan november 2017 tercatat 88,6% dan pada bulan november 2018 LDR mengalami peningkatan pada 92,6%. Kenaikan LDR ini dilatarbelakangi oleh peningkatan kredit perbankan yang lebih tinggi dibanding DPK. Berdasarkan catatan yang ada sampai Mei 2018 kredit perbankan tumbuh 10,3% menjadi 4.879 triliun yang semula pada Mei 2017 sebesar 8,7%. Sementara DPK tumbuh lebih lambat 6,5% menjadi 5.337 triliun yang semula tahun 2017 sebesar 11,2%.

Penyebab ketiga yaitu adanya beban regulasi peningkatan cadangan modal perbankan. Berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013 batas paling rendah untuk cadangan modal perbankan adalah 8%. Rasio kecukupan modal ini dapat diukur dengan CAR jika rasio ini bertambah maka bank akan mampu untuk menyerap kerugian yang tak terhindarkan. Bila ditinjau dari sisi permodalan pada lima tahun terakhir CAR pada bank umum di BEI cukup memadai hanya ada beberapa bank yang perlu menambah CAR Permasalahan yang terjadi dalam rasio CAR, LDR dan NIM menurut ketua Lembaga Penjamin Simpaan merupakan hal yang mempegaruhi profitabilitas (ROA). Maka rasio ini penting untuk diteliti dan dipelajari apakah benar memiliki pengaruh terhadap keuntungan bank dalam menjalankan usahanya.

Berikut data rata-rata mengenai CAR ,LDR, NIM serta ROA pada periode 2015-2019 yang telah diperoleh dan diolah oleh penulis.

Tabel 1.1 Perkembangan CAR, LDR, NIM dan ROA

Tahun	CAR	LDR	NIM	ROA
2015	18,93	87,38	5,57	1,91
2016	20,91	87,01	5,80	1,97
2017	21,43	86,27	5,49	2,04
2018	21,55	90,09	5,25	2,18
2019	21,34	91,31	4,81	1,89

Berdasarkan pada tabel I.1 rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dari tahun 2015-2019 rasionya mengalami peningkatan hanya pada 2019 menurun sebesar 0,21% yang semula 2018 yaitu 21,55% pada 2019 menjadi 21,34%. Berbeda dengan CAR, LDR dari tahun 2015-2019 rasionya berfluktuasi yaitu 2015 sebesar 87,38%, tahun 2016 sebesar 87,01%, 2017 sebesar 86,27%, 2018 sebesar 90,09% dan tahun 2019 sebesar 91,31%. Rasio Net Interest Margin (NIM) sering kali mengalami penurunan terutama tahun 2017 yang semulanya pada tahun 2016 sebesar 5,80% menjadi 5,49%, tahun selanjutnya tahun 2018 sebesar 5,25% dan 2019 sebesar 4,81%.

Sementara itu pada tabel I.1 ROA mengalami penambahan dari tahun 2015-2018 hanya pada 2019 menurun sebanyak 0,29 %. Ditinjau dari perhitungan rata-rata ROA pada 2015 sebanyak 1,91%, 2016 sebanyak 1,97%, 2017 sebanyak 2,04\$, 2018 sebanyak 2,18% dan 2019 sebanyak 1,89%. Terjadinya kenaikan serta penurunan nilai ROA diperkirakan disebabkan oleh adanya fluktuasi variabel lainnya yaitu CAR, LDR dan NIM.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan mengenai pengaruh CAR LDR, NIM terhadap ROA banyak peneliti yang menyebutkan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif pada ROA namun ada juga yang menyatakan berpengaruh negatif terhadap ROA. Merujuk pada fenomena dan banyak sekali perbedaan yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti ulang hal

tersebut lebih dalam, untuk membuktikan apakah CAR, LDR dan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Umum di BEI periode 2015-2019 .

Mengenai penjelasan diatas maka peneliti terdorong memilih judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Muljono (1999) CAR menunjukkan rasio permodalan suatu bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa besar kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan menyerap kerugian bank yang tidak terhindarkan. Atau CAR adalah rasio yang menaksir cukup atau tidaknya modal suatu bank guna mendukung aset yang memiliki risiko seperti kredit, investasi, surat berharga dan tagihan pada bank lain. Berdasarkan SEOJK No.14/03/2017 berikut rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

2.2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2008) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.” Mengacu pada PBI No. 15/15/2013 standar LDR yaitu nilai terendah 78% dan nilai tertinggi 92%. Menghitung LDR menurut Sudirman (2013:158) yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2.3. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut SEOJK No. 14/2017 “*Net Interest Margin* adalah perbandingan rasio pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga dikurangi biaya bunga) terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yaitu investasi dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.”

Menurut (Mawardi,2005) suku bunga termasuk dalam salah satu risiko pasar bagi bank, hal ini dapat dihitung dari suku bunga pendanaan dibandingkan dengan suku bunga pinjaman dimana pada perbankan adalah NIM. Penambahan NIM menunjukkan pendapatan bunga yang diperoleh semakin besar sehingga bank terhindar dari kondisi yang dapat merugikan bank.

Berikut mengukur NIM menurut SEOJK No.14/03/2017 :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100$$

2.4. *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Santoso,1997) ROA menunjukkan sejauh mana penanaman modal bank dari seluruh aktiva dapat menghasilkan laba. Sedangkan menurut pendapat (Dendawijaya,2005) “*Return On Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian aset suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh bank tersebut serta semakin baik pula kondisi keuangan bank tersebut dalam hal penggunaan

asetnya.”

Mengukur ROA menurut SEOJK No.14/03/2017 yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Metode Penelitian

Metode kuantitatif dan asosiatif digunakan pada penelitian ini pemilihan ini dilatar belakangi oleh data yang dipakai yaitu berupa angka. Populasi yang ada yaitu 44 Bank Umum yang termasuk dalam BEI periode 2015-2019. Sampel yang dipilih yaitu 22 bank umum dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data yang dipakai yaitu data panel serta sumber data sekunder.

Model Estimasi Regresi Data Panel

Berikut tiga teknik estimasi model regresi data panel :

1. *Least Square Model (Common Effect)*

Menurut (Widarjono,2013) “Metode ini merupakan teknik estimasi paling sederhana yang hanya mengestimasi data panel dengan menggabungkan data time series dan data cross section. Pada pendekatan Common Effect diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.”

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Widarjono, 2013) “*Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tapi intersep bersifat tidak konstan. Estimasi model fixed effect dapat dilakukan dengan menggunakan dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi fixed effect model juga disebut dengan *Least Square Dummy Variable*”

3. *Random Effect Model (REM)*

Menurut (Widarjono, 2013) “*Random Effect Model* adalah model estimasi regresi data panel yang mengasumsikan koefisien slope konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (random effect). Estimasi data panel pada medel ini menjelaskan bahwa variabel gangguan dapat berkorelasi dengan individu dari waktu ke waktu. Model yang tepat untuk mengestimasi random effect model yaitu Generalized Least Squares (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisiensi dan least square.”

Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menentukan model estimasi regresi data panel diperlukan pengujian yang tepat dari tiga teknik estimasi data yang ada yaitu :

1. Uji *Chow*

Menurut (Ghozali,2017) “Uji chow adalah untuk menentukan pengujian mana antara metode CE dan metode FEM yang harus digunakan dalam pemodelan data panel.” Hipotesis pada uji chow pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H₀ : CEM

H₁ : FEM

Dasar pengambilan keputusan pada hipotesis tersebut yaitu :

- Probabilitas $\geq 0,05$ artinya H₀ diterima sehingga yang dipilih yaitu CEM
- Probabilitas $< 0,05$ artinya H₀ ditolak sehingga yang dipilih yaitu FEM

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan uji yang dilaksanakan untuk memilih model mana yang terbaik diantara kedua model yaitu REM dan FEM. Berikut hipotesis dalam uji hausman pada penelitian ini :

H_0 : REM

H_1 : FEM

Berikut dasar pengambilan keputusan pada hipotesis diatas :

- Probabilitas $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima model yang terbaik yaitu REM dan dilanjutkan dengan pengujian *Lagrange*
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang bermakna model yang terbaik yaitu FEM.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut (Kuncoro,2012) “Uji lagrange multiplier adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model Random Effect Model lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model dalam mengestimasi data panel”. Berikut hipotesis pada uji *lagrange multiplier* :

H_0 : CEM

H_1 : REM

Berikut dasar pengambilan keputusan pada hipotesis tersebut :

- Probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang bermakna model yang dipilih yaitu CEM
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang bermakna model yang dipilih yaitu REM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan bagaimana kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Bila nilainya mendekati nol hal ini bermakna variabel X dalam upaya memaparkan variabel Y terbatas. Sebaliknya apabila koefisien determinasi mendekati satu maka semakin baik kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017 : 63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

Uji T

Uji-t dilaksanakan guna memperoleh faktor-faktor dasar yang memiliki pengaruh terbesar pada variabel independen. Uji-t menilai pengaruh antar variabel bebas yaitu CAR (X_1), LDR (X_2) dan NIM (X_3) pada ROA caranya yaitu melaksanakan penelaahan antara nilai thitung dengan ttabel dengan signifikansi 0,05. Berikut dasar pemilihan keputusan pada uji-t :

- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang bermakna variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen

b. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang bermakna variabel independen tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen

Uji F

Uji-f dilakukan agar memeriksa kebenaran mengenai pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen pada saat yang bersamaan. Dalam regresi yang signifikan artinya data hasil pengujian mewakili seluruh data populasi. Cara yang dipakai yaitu membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} ada pada taraf signifikansi (α) tertentu. Berikut dasar pengambilan keputusan uji-f :

- a. Probabilitas $< 0,05$ hal ini artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, bermakna variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Probabilitas $> 0,05$ hal ini artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, bermakna variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji yang dilaksanakan guna memperoleh model yang sempurna diantara CEM dengan FEM, pada hasil uji chow probabilitas F 0,0000 dan *chi-square* 0,0000. Nilai probabilitas menampilkan $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan pendekatan FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM.

2. Uji Hausman

Uji yang dilaksanakan untuk memperoleh model yang sempurna diantara FEM dengan REM, pada hasil uji *hausman* menunjukkan probabilitas 0,5766 atau $> 0,05$ maka FEM tidak dapat dipakai dan REM lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan uji yang dilaksanakan untuk menentukan mana yang lebih baik diantara REM dengan FEM, pada hasil uji *Lagrange* probabilitas menampilkan 0,0000. Nilainya kurang dari 0,05 yang berarti pendekatan REM lebih baik dibandingkan dengan CEM.

Koefisien Determinasi

Hasil penelitian ini, diperoleh *adjusted R-squared* sejumlah 0,370687. Maka hal ini menunjukkan variabel independen bisa menjelaskan 37% variabel dependen sedangkan 63% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar pada penelitian ini.

Analisis Pendekatan *Random Effect Model*

Berikut hasil persamaan regresi menggunakan model REM :

$$ROA = -2.069135 + 0.069609 CAR + 0.004849 LDR + 0.406069 NIM$$

Penjelasan variabel penelitian pada hasil persamaan regresi diatas :

1. Konstanta pada penelitian ini yaitu sebesar -2.069135 hal ini berarti ketika variabel CAR, LDR dan NIM bernilai tetap atau nol, maka ROA mengalami penurunan sebesar 2.069135 %
2. Koefisien regresi CAR senilai 0.069591. Maka ketika CAR bertambah 1% maka ROA ikut meningkat senilai 0.069591%.
3. Nilai koefisien regresi LDR adalah 0.004849 yang berarti ketika variabel LDR mengalami

penambahan 1% maka ROA akan bertambah senilai 0.004849%.

4. Nilai koefisien regresi NIM menunjukkan 0.406069 yang bermakna ketika variabel NIM mengalami penambahan 1% sehingga ROA akan bertambah sebesar 0.406069 %.

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil persamaan regresi nilai probabilitas CAR yaitu 0,0001 , probabilitas menunjukkan NIM yaitu 0,0000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi CAR dan NIM < 0,05 artinya H0 tidak diterima sedangkan H1 serta H3 dapat diterima. Sedangkan probabilitas LDR menunjukkan 0,3696 berarti probabilitas > 0,05 sehingga H0 diterima dan H2 ditolak. Maka diperoleh kesimpulan CAR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji-f)

Berdasarkan pengolahan data probabilitas (Fstatistic) yaitu 0.000000. Probabilitas menunjukkan <0,05 maka H4 diterima. Hal ini bermakna CAR, LDR dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil olah data CAR menunjukkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum di BEI. Hal ini tergambar dari probabilitas CAR yaitu 0,0001 dimana kurang dari 0,05. Persamaan regresi CAR bermakna positif senilai 0,069609 sehingga hipotesis mengenai CAR berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

Keberhasilan olah data pada penelitian ini sama halnya dengan penelitian A. A Alit Wahyu Dwi Pranata (2016) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengelolaan (CAR) dalam suatu bank merupakan hal yang paling utama dan sejalan dengan pertumbuhan ROA, tingginya CAR menimbulkan besarnya perolehan laba serta menyerap kerugian yang tidak terhindarkan.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pada olah data dalam penelitian ini LDR menunjukkan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum di BEI tergambar dari probabilitas LDR yaitu 0,3696 yang lebih dari 0,05. Persamaan regresi LDR bernilai positif senilai 0,004849 yang bermakna hipotesis mengenai LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA diterima.

Penelitian ini sama halnya dengan penelaahan oleh Ni Made Inten Uthami (2016) yang menyebutkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada PBI No. 17/11/2015 standar LDR yaitu batas nilai terendah 78% dan nilai tertinggi 92%. Bank harus memastikan LDR tetap diantara nilai terendah dan nilai tertinggi guna menghindari dari kerugian yang mungkin terjadi. Pada penelitian ini LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA hal ini dilatarbelakangi oleh LDR yang berfluktuasi pada masing-masing bank pada setiap periodenya yang tercermin adanya kesenjangan dari nilai LDR yang terlalu tinggi dan terlalu rendah seperti halnya pada data yang diolah peneliti pada tahun 2015 nilai rasio LDR pada Bank Mestika Dharma sebesar 101,61% sedangkan Bank Capital sebesar 55,78%.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Hasil olah data pada penelitian ini NIM menunjukkan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA Bank Umum di BEI. Hal ini terlihat dari probabilitas NIM yaitu 0,0000

yang $< 0,05$. Persamaan regresi NIM bernilai positif senilai 0,406069 yang bermakna hipotesis mengenai NIM berpengaruh positif pada ROA diterima.

NIM merupakan resiko yang tumbuh karena adanya kondisi pasar, hal ini bisa membuat bank mengalami kerugian. Besarnya NIM akan menambah pendapatan bunga bersih dan menyalurkan laba pada bank. Hal ini sejalan dengan Taylor (2005) yang menjelaskan NIM adalah suatu faktor yang perlu diperhatikan guna menentukan profitabilitas suatu bank. Dilatarbelakangi oleh NIM yang sejalan dengan ROA, jika bunga pinjaman mengalami peningkatan hal itu akan berdampak dengan profitabilitas yang juga mengalami peningkatan

Hasil olah data penelitian ini sesuai dengan Johar manikam dan Muchamad Syafruddin (2013) dan didukung oleh Wildan Farhat Pinasti (2018) yang menyebutkan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil pengujian serta pembahasan mengenai pengaruh CAR, LDR dan NIM terhadap ROA periode 2015-2019 diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Hasil uji-t CAR berpengaruh signifikan pada ROA ditampilkan dengan probabilitas 0,0001 yaitu kurang dari 0,05 serta hasil persamaan regresi nilainya positif 0,069609. Maka apabila CAR mengalami penambahan, ROA ikut mengalami penambahan.
2. Hasil uji-t LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena probabilitas menunjukkan 0,3696 atau lebih dari 0,05. Hal ini bermakna jika LDR mengalami penambahan, tidak akan mempengaruhi ROA.
3. Hasil uji-t NIM berpengaruh signifikan pada ROA ditampilkan dengan profitabilitas 0,0000 atau kurang dari 0,05 serta persamaan regresi NIM berjumlah positif 0,406069. Maka jika NIM mengalami peningkatan, ROA ikut mengalami peningkatan.
4. Hasil uji-f CAR, LDR dan NIM berpengaruh simultan pada ROA ditampilkan dengan besarnya probabilitas (fstatistic) senilai 0,000000 yang $< 0,05$.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian maka peneliti mempunyai saran berikut :

1. Bagi perbankan, sebaiknya bank umum yang terdaftar di BEI untuk selalu memperhatikan CAR guna menghindari risiko-risiko kerugian bagi bank yang akan berdampak pada ROA
2. Bank umum yang termasuk dalam BEI diharapkan bisa mengatur rasio likuiditasnya sesuai dengan ketentuan BI dimana nilai LDR tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah.
3. Bank umum yang termasuk dalam BEI diharapkan untuk memperhatikan NIM dengan baik karena mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA apabila NIM mengalami peningkatan maka pendapatan bank ikut mengalami peningkatan
4. Bagi peneliti berikutnya, diminta untuk bisa melengkapi kekurangan penelitian ini, misalnya menambah jangka waktu penelitian yang lebih banyak supaya sampel yang diperoleh lebih besar dan menjadikan penelitian yang diperoleh lebih menjelaskan ROA. Selain itu rendahnya hasil koefisien determinasi pada penelitian ini maka disarankan untuk menambah variabel lain yang mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi ROA.

Daftar Pustaka

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2 ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2012). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*. Retrieved from *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Muljono, T. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan* (3 ed.). Yogyakarta: BPFEE.
- Nijhawan, P. I., & Ulysess, T. (2005). Predicting a Bank's Failure : a Case Study of a Monority Bank. *Journal of The International Academy for Case Studies* 11, 2.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013, 09 26). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-15-7-pbi-2013.aspx>
- Ruddy, S. T. (1997). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Sudirman, I. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.